

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Stunting

1. Definisi Stunting

Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya (Rahayu, Yulidasari, et al., 2018). Stunting atau sering disebut kerdil atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi panjang atau tinggi anak seumurnya.

Menurut UNICEF, stunting disebabkan anak kekurangan gizi dalam dua tahun usianya, ibu kekurangan nutrisi saat kehamilan, dan sanitasi yang buruk. (Mukrimaa et al., 2019). Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun, di mana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak.

Secara umum terdapat 3 indikator yang bisa digunakan untuk mengukur pertumbuhan bayi dan anak, yaitu indikator berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang diakibatkan oleh kekurangan zat gizi secara kronis. Hal ini ditunjukkan dengan indikator TB/U dengan nilai skor-Z (Z-score) di bawah minus 2 (Rahayu, Yulidasari, et al., 2018).

Tabel 1.

Indeks Antropometr

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-score)
Berat Badan menurut Umur (BB/U) Anak Umur 0-60 bulan	Gizi Buruk	< -3 SD
	Gizi Kurang	- 3 SD sampai dengan -2 SD
	Gizi Baik	- 2 SD sampai dengan 2 SD
	Gizi Lebih	> 2 SD
Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) Anak Umur 0-60 Bulan	Sangat Pendek	< - 3 SD
	Pendek	- 3SD sampai dengan - 2 SD
	Normal	- 2 SD sampai dengan 2 SD
	Tinggi	> 2 SD
Berat Badan menurut Panjang Badan (BB/PB) atau Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) Anak umur 0-60 Bulan	Sangat Kurus	< - 3 SD
	Kurus	- 3SD sampai dengan - 2 SD
	Normal	- 2 SD sampai dengan 2 SD
	Gemuk	> 2 SD
Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) Anak Umur 0-60 Bulan	Sangat Kurus	< - 3 SD
	Kurus	- 3SD sampai dengan - 2 SD
	Normal	- 2 SD sampai dengan 2 SD
	Gemuk	> 2 SD
Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) Anak Umur 5-18 Tahun	Sangat Kurus	< - 3 SD
	Kurus	- 3SD sampai dengan - 2 SD
	Normal	- 2 SD sampai dengan 1 SD
	Gemuk	> 1 SD sampai dengan 2 SD
	Obesitas	> 2 SD

Tabel 2
Standar Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) Anak Laki-Laki
0 Bulan – 60 Bulan/1-5 Tahun

Umur (bulan)	Panjang Badan (cm)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
24 *	78.0	81.0	84.1	87.1	90.2	93.2	96.3
25	78.6	81.7	84.9	88.0	91.1	94.2	97.3
26	79.3	82.5	85.6	88.8	92.0	95.2	98.3
27	79.9	83.1	86.4	89.6	92.9	96.1	99.3
28	80.5	83.8	87.1	90.4	93.7	97.0	100.3
29	81.1	84.5	87.8	91.2	94.5	97.9	101.2
30	81.7	85.1	88.5	91.9	95.3	98.7	102.1
31	82.3	85.7	89.2	92.7	96.1	99.6	103.0
32	82.8	86.4	89.9	93.4	96.9	100.4	103.9
33	83.4	86.9	90.5	94.1	97.6	101.2	104.8
34	83.9	87.5	91.1	94.8	98.4	102.0	105.6
35	84.4	88.1	91.8	95.4	99.1	102.7	106.4
36	85.0	88.7	92.4	96.1	99.8	103.5	107.2
37	85.5	89.2	93.0	96.7	100.5	104.2	108.0
38	86.0	89.8	93.6	97.4	101.2	105.0	108.8
39	86.5	90.3	94.2	98.0	101.8	105.7	109.5
40	87.0	90.9	94.7	98.6	102.5	106.4	110.3
41	87.5	91.4	95.3	99.2	103.2	107.1	111.0
42	88.0	91.9	95.9	99.9	103.8	107.8	111.7
43	88.4	92.4	96.4	100.4	104.5	108.5	112.5
44	88.9	93.0	97.0	101.0	105.1	109.1	113.2
45	89.4	93.5	97.5	101.6	105.7	109.8	113.9
46	89.8	94.0	98.1	102.2	106.3	110.4	114.6
47	90.3	94.4	98.6	102.8	106.9	111.1	115.2
48	90.7	94.9	99.1	103.3	107.5	111.7	115.9
49	91.2	95.4	99.7	103.9	108.1	112.4	116.6
50	91.6	95.9	100.2	104.4	108.7	113.0	117.3
51	92.1	96.4	100.7	105.0	109.3	113.6	117.9
52	92.5	96.9	101.2	105.6	109.9	114.2	118.6
53	93.0	97.4	101.7	106.1	110.5	114.9	119.2
54	93.4	97.8	102.3	106.7	111.1	115.5	119.9
55	93.9	98.3	102.8	107.2	111.7	116.1	120.6
56	94.3	98.8	103.3	107.8	112.3	116.7	121.2
57	94.7	99.3	103.8	108.3	112.8	117.4	121.9
58	95.2	99.7	104.3	108.9	113.4	118.0	122.6
59	95.6	100.2	104.8	109.4	114.0	118.6	123.2 ^A
60	96.1	100.7	105.3	110.0	114.6	119.2	123.9 ^B

Tabel 3
Standar Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) Anak Perempuan
Bulan – 60 Bulan/1-5 Tahun

Umur (bulan)	Tinggi Badan (cm)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
24 *	76.0	79.3	82.5	85.7	88.9	92.1	95.4
25	76.8	80.0	83.3	86.6	89.9	93.1	96.4
26	77.5	80.8	84.1	87.4	90.8	94.1	97.4
27	78.1	81.3	84.9	88.3	91.7	95.0	98.4
28	78.8	82.3	85.7	89.1	92.5	96.0	99.4
29	79.5	82.9	86.4	89.9	93.4	96.9	100.3
30	80.1	83.6	87.1	90.7	94.2	97.7	101.3
31	80.7	84.3	87.9	91.4	95.0	98.6	102.2
32	81.3	84.9	88.6	92.2	95.8	99.4	103.1
33	81.9	85.6	89.3	92.9	96.6	100.3	103.9
34	82.5	86.2	89.9	93.6	97.4	101.1	104.8
35	83.1	86.8	90.6	94.4	98.1	101.9	105.6
36	83.6	87.4	91.2	95.1	98.9	102.7	106.5
37	84.2	88.0	91.9	95.7	99.6	103.4	107.3
38	84.7	88.6	92.5	96.4	100.3	104.2	108.1
39	85.3	89.2	93.1	97.1	101.0	105.0	108.9
40	85.8	89.8	93.8	97.7	101.7	105.7	109.7
41	86.3	90.4	94.4	98.4	102.4	106.4	110.5
42	86.8	90.9	95.0	99.0	103.1	107.2	111.2
43	87.4	91.5	95.6	99.7	103.8	107.9	112.0
44	87.9	92.0	96.2	100.3	104.5	108.6	112.7
45	88.4	92.5	96.7	100.9	105.1	109.3	113.5
46	88.9	93.1	97.3	101.5	105.8	110.0	114.2
47	89.3	93.6	97.9	102.1	106.4	110.7	114.9
48	89.8	94.1	98.4	102.7	107.0	111.3	115.7
49	90.3	94.6	99.0	103.3	107.7	112.0	116.4
50	90.7	95.1	99.5	103.9	108.3	112.7	117.1
51	91.2	95.6	100.1	104.5	108.9	113.3	117.7
52	91.7	96.1	100.6	105.0	109.5	114.0	118.4
53	92.1	96.6	101.1	105.6	110.1	114.6	119.1
54	92.6	97.1	101.6	106.2	110.7	115.2	119.8
55	93.0	97.6	102.2	106.7	111.3	115.9	120.4
56	93.4	98.1	102.7	107.3	111.9	116.5	121.1
57	93.9	98.5	103.2	107.8	112.5	117.1	121.8
58	94.3	99.0	103.7	108.4	113.0	117.7	122.4
59	94.7	99.5	104.2	108.9	113.6	118.3	123.1
60	95.2	99.9	104.7	109.4	114.2	118.9	123.7

2. Penyebab Stunting

Secara umum, faktor penyebab stunting adalah sebagai berikut :

- a. Faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun balita.
- b. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah melahirkan.
- c. Masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC (Ante Natal Care) pelayanan kesehatan untuk ibu hamil selama masa kehamilan, Post Natal Care dan pembelajaran dini yang berkualitas.
- d. Masih kurangnya akses kepada makanan bergizi, hal ini dikarenakan harga makanan bergizi di Indonesia masih tergolong mahal.
- e. Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi (Zakiyah et al., 2020).

Sementara WHO (2013) membagi penyebab terjadinya stunting pada anak menjadi 4 kategori besar, yaitu :

- a. Faktor keluarga dan rumah tangga

Faktor maternal, dapat disebabkan karena nutrisi yang buruk selama prekonsepsi, kehamilan, dan laktasi. Selain itu juga dipengaruhi perawakan ibu yang pendek, infeksi, kehamilan muda, kesehatan jiwa, IUGR dan persalinan prematur, jarak persalinan yang dekat, dan hipertensi.

b. Makanan tambahan yang tidak adekuat

Setelah umur 6 bulan, setiap bayi membutuhkan makanan lunak yang bergizi sering disebut Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi/anak. Konsumsi makanan bagi setiap orang terutama balita umur 1-2 tahun harus selalu memenuhi kebutuhan. Konsumsi makanan yang kurang akan menyebabkan ketidakseimbangan proses metabolisme di dalam tubuh, bila hal ini terjadi terus menerus akan terjadi gangguan pertumbuhan dan perkembangan.

c. Menyusui

Masalah-masalah terkait praktik pemberian ASI meliputi delayed initiation, tidak menerapkan ASI eksklusif, dan penghentian dini konsumsi ASI.

d. Infeksi

Penyebab langsung malnutrisi adalah diet yang tidak adekuat dan penyakit. Manifestasi malnutrisi ini disebabkan oleh perbedaan antara jumlah zat gizi yang diserap dari makanan dan jumlah zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. malnutrisi dan infeksi sering terjadi pada saat bersamaan. Malnutrisi dapat meningkatkan risiko infeksi, sedangkan infeksi dapat menyebabkan malnutrisi yang mengarahkan ke lingkaran setan. Anak kurang gizi, yang daya tahan terhadap penyakitnya rendah,

jatuh sakit dan akan menjadi semakin kurang gizi, sehingga mengurangi kapasitasnya untuk melawan penyakit dan sebagainya (Rahayu, Yulidasari, et al., 2018).

3. Ciri-ciri stunting

Agar dapat mengetahui kejadian stunting pada anak maka perlu diketahui ciri-ciri anak yang mengalami stunting sehingga jika anak mengalami stunting dapat ditangani sesegera mungkin.

- a. Tanda pubertas terlambat.
- b. Usia 8-10 tahun anak menjadi lebih pendiam, tidak banyak melakukan eye contact.
- c. Pertumbuhan terhambat.
- d. Wajah tampak lebih muda dari usianya.
- e. Pertumbuhan gigi terlambat.
- f. Performa buruk pada tes perhatian dan memori belajar (Rahayu, Yulidasari, et al., 2018).

4. Dampak Stunting

a. Jangka pendek

Terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh.

b. Jangka panjang

Akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan

pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Rahayu, Yulidasari, et al., 2018).

5. Faktor yang berhubungan dengan stunting

Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting adalah jenis kelamin balita, gizi ibu hamil yang dapat dilihat dari KMS ibu hamil yang mengalami KEK (Kurang Energi Kronis), riwayat BBLR, karakteristik keluarga mulai dari pendidikan dan pengetahuan orang tua/pengasuh, pekerjaan orang tua, pendapatan keluarga, pola asuh yang meliputi ASI Eksklusif, pola pemberian makanan, inteks makanan/asupan makanan, pelayanan kesehatan yang meliputi status imunisasi, penyakit infeksi (diare dan ISPA), kebersihan lingkungan meliputi sanitasi lingkungan (personal hygiene).

6. Tumbuh Kembang Anak

Tumbuh kembang anak merupakan proses berkelanjutan yang dimulai sejak di dalam kandungan sampai dewasa. Secara umum, terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, yaitu :

a. Faktor genetik

Merupakan modal dasar mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Gangguan pertumbuhan di negara maju lebih sering diakibatkan oleh faktor genetik. Sedangkan di negara berkembang, selain dengan faktor genetik, juga disebabkan oleh faktor lingkungan.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan terdiri dari :

1) Faktor Prenatal

Gizi ibu semasa hamil, infeksi, stress, radiasi, endokrin, mekanis, imunitas.

2) Faktor Postnatal

Ras / suku bangsa, hormone, umur, gizi, kepekaan terhadap penyakit, sanitasi, keadaan rumah, stimulasi, stress, sekolah, motivasi belajar, ganjaran ataupun hukuman yang wajar, cinta dan kasih sayang, kualitas interaksi anak-orang tua, pekerjaan orang tua, kepribadian orang tua, pendidikan orang tua, adat istiadat, jumlah saudara, agama, stabilitas rumah tangga (Elmeida, 2021).

7. Kebutuhan dasar anak

a. Kebutuhan fisik-biomedis (“ASUH”)

Meliputi pangan / gizi, perawatan dasar seperti imunisasi dan pemberian asi, pemukiman yang layak, kebersihan diri, kesehatan jasmani.

b. Kebutuhan emosi / kasih sayang (“ASIH”)

- Kontak fisik (kulit / mata) antara ibu dan bayi
- Menyusui bayi secepat mungkin

Kekurangan kasih sayang ibu pada tahun pertama kehidupan mempunyai dampak negative pada tumbuh kembang anak baik fisik, mental, maupun social dan emosi

c. Kebutuhan akan stimulasi mental (“ASAH”)

Stimulasi mental mengembangkan perkembangan mental psikososial yaitu kecerdasan, keterampilan, kemandirian, kreativitas, agama, kepribadian, moral-etika, produktivitas (Elmeida, 2021).

B. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek yang terjadi melalui panca indra manusia, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018).

2. Tingkatan pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap sesuatu memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Secara garis besar, pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan (Notoatmodjo, 2018) , yaitu :

a. Tahu (*Know*)

Mengetahui dan mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Suatu kemampuan menjelaskan dengan tepat tentang objek yang diketahui dan dapat mengaplikasikan materi tersebut dengan tepat.

c. Aplikasi (*Application*)

Kemampuan menggunakan pengetahuan yang sudah diketahui pada situasi dan kondisi sebenarnya.

d. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan mengajarkan pengetahuan atau suatu objek kedalam komponen yang masih dalam suatu susunan organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian dalam sebuah bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap objek tertentu.

3. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

a. Pendidikan

Pendidikan amat berkaitan dengan pengetahuan seseorang, namun bukan berarti seseorang yang memiliki pendidikan rendah menunjukkan pengetahuannya rendah pula.

b. Informasi

Informasi merupakan tempat mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi yang dapat mempengaruhi suatu

pengetahuan pada seseorang atau masyarakat tentang inovasi baru.

c. Lingkungan

Interaksi timbal balik individu merupakan proses masuknya pengetahuan terhadap individu yang berada di lingkungan tertentu.

d. Pengalaman

Pengalaman seseorang dapat memberikan suatu pengetahuan seperti pengalaman belajar selama bekerja dan mengembangkan pengetahuan untuk mengambil keputusan.

e. Usia

Semakin bertambah maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik

4. Pengukuran pengetahuan

Untuk mengetahui pengetahuan, dapat menggunakan pertanyaan secara langsung (wawancara) atau melalui pertanyaan tertulis. Indikator pengetahuan kesehatan adalah “tingginya pengetahuan” klien tentang kesehatan, besarnya presentase kelompok, atau masyarakat tentang variabel atau komponen kesehatan.

Tingkat pengukuran dapat dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu :

- 1) Baik : Apabila responden mampu menjawab 76-100% dengan benar dari total seluruh pertanyaan.

- 2) Cukup : Apabila responden mampu menjawab 56-75% dengan benar dari total seluruh pertanyaan.
- 3) Kurang : Apabila responden mampu menjawab <56% dengan benar dari total seluruh pertanyaan (Notoatmodjo, 2018).

C. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan kejadian Stunting

Menurut Depdiknas (2001) dalam (Rahayu, Rahman, et al., 2018), pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan untuk mendapatkan pengetahuan . Tingkat pengetahuan orang tua sangat mempengaruhi pertumbuhan anak balita. Rendahnya pengetahuan dan pendidikan orangtua khususnya ibu, merupakan faktor penyebab penting terjadinya kekurangan nutrisi . Hal ini karena adanya kaitan antara peran ibu dalam mengurus rumah tangga khususnya anak-anaknya.

Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu sangat mempengaruhi tingkat kemampuan ibu dalam mengelola sumber daya keluarga. Selain itu rendahnya pengetahuan ibu dapat menyebabkan rendahnya pemahaman ibu terhadap apa yang dibutuhkan demi perkembangan optimal anak. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah akan lebih baik mempertahankan tradisi-tradisi yang berhubungan dengan makanan, sehingga sulit menerima informasi baru bidang gizi. Tingkat pendidikan dan pengetahuan ikut menentukan atau mempengaruhi mudah tidaknya

seseorang menerima suatu pengetahuan, semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan lebih mudah menerima suatu pengetahuan.

D. Penelitian Terkait

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ade Hita Haerunnisa pada 2019 dalam (Amri Yeni Putri et al., 2022), hasil penelitian diketahui hampir sebagian responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 41 orang (42,7%), sebagian kecil dengan pengetahuan baik sebanyak 29 orang (30,2%) dan pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (27,1%). Kesimpulan berdasarkan Pengetahuan Ibu balita tentang stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2019 dari 96 orang bahwa hampir sebagian responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 41 orang (42,7%), sebagian kecil dengan pengetahuan baik sebanyak 29 orang (30,2%) dan pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (27,1%). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan Ibu balita tentang stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2019 dari 96 orang bahwa hampir sebagian responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 41 orang (42,7%).

Diikuti oleh penelitian yang dilakukan Atika Amri Yeni Putri, dkk. pada tahun 2022 (Amri Yeni Putri et al., 2022), Pengetahuan ibu merupakan dominan yang penting dalam membentuk tindakan termasuk dalam pencegahan stunting pada balita. Tingkat pengetahuan ibu tentang stunting sangat berpengaruh terhadap upaya pencegahan stunting pada anak usia prasekolah. Hasil penelitian menyatakan bahwa usia anak berada pada

median 48 bulan, mayoritas anak berjenis kelamin perempuan, tinggi badan anak dalam kategori normal, tingkat pendidikan ibu mayoritas SMA, mayoritas pekerjaan ibu rumah tangga, pengetahuan ibu tentang stunting pada kategori cukup sebanyak 72 ibu (40.7%) dan upaya pencegahan stunting pada kategori baik 115 ibu (65.0%). Hasil uji korelasi uji Chi-square didapat $p\text{-value} = 0,012$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang stunting dengan upaya pencegahan stunting pada anak usia prasekolah. Pengetahuan akan mempengaruhi informasi yang ibu dapat sehingga ibu dapat mengubah sikap dalam pencegahan stunting. Semakin baik pengetahuan ibu, semakin baik ibu dalam mencegah stunting pada anak. Upaya pencegahan stunting tidak hanya dilakukan pada usia prasekolah, tapi dimulai dari kehamilan terutama pada 1000 hari pertama kehamilan.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah kerangka yang menjelaskan tentang gambaran hubungan hipotesis antara satu atau lebih factor dengan satu situasi masalah (Sutriyawan, 2021). Kerangka teori penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Teori

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah hubungan konsep-konsep yang akan diukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan (Sutriyawan, 2021). Berdasarkan kerangka teori diatas, kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2. Kerangka Konsep

G. Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut objek yang akan diukur atau diamati yang sifatnya bervariasi antara satu objek ke objek lainnya. (Sutriyawan, 2021)

Variabel dependen : Kejadian stunting

Variabel Independen : Pengetahuan ibu

H. Hipotesis

Menurut Van Dalen (1962) Hipotesis adalah pernyataan yang terdiri atas unsur-unsur yang dinyatakan dalam system yang teratur mengenai relasi yang dicari untuk menerangkan suatu kejadian yang belum dikukuhkan dengan fakta-fakta. (Sutriyawan, 2021)

Ho : Tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting di wilayah kota agung timur.

Ha : Ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting di wilayah kota agung timur.

I. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan dari variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional atau aplikatif di lapangan. Manfaat definisi operasional untuk mengarahkan pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang akan diteliti serta digunakan juga untuk pengembangan instrument penelitian (Sutriyawan, 2021).

Tabel 4

Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pengetahuan	Hasil dari kemampuan responden dalam menjawab kuisisioner	Kuisisioner	Angket	Skor jawaban : Benar : 1 Salah : 0 Dikategorikan menjadi : Baik : > 75% Cukup : 56 – 75 % Kurang : < 56% (Notoatmodjo, 2018)	Ordinal
2.	Stunting	Tinggi badan balita menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) sehingga lebih pendek daripada tinggi yang seharusnya.	Diukur dengan indeks antropometri TB/U yang dilihat menggunakan KMS balita	Pengukuran	1=Stunting, Jika rentang (< -2 SD). 2= Tidak Stunting Jika rentang (\geq -2 SD) (WHO, 2005)	Nominal